

## **BAB III**

### **METODOLOGI PERANCANGAN**

#### **3.1 Subjek Perancangan**

Dalam penelitian yang berjudul “Perancangan Media Informasi *Learning Kit Ecobrick*” sebagai potensi bisnis bagi UMKM, penulis membagi subjek perancangan kedalam kategori berikut:

##### **3.1.1 Demografis**

- a. Jenis Kelamin: Laki-laki dan perempuan
- b. Usia: 19 – 25 Tahun

Pada usia 19 – 25 tahun khususnya mahasiswa sudah memiliki posisi layak dalam menjalankan perubahan sosial yang terjadi pada permasalahan lingkungan. Dengan adanya pendidikan, rasa semangat yang tinggi, dan kemampuan dalam berpikir kritis, adanya perkembangan zaman juga membawa mereka memiliki kebiasaan menggunakan media sosial yang dapat mendorong mereka sebagai pelaku perubahan sosial. Adanya faktor-faktor tersebut membuat dorongan bagi mahasiswa untuk menumbuhkan perilaku masyarakat yang lebih memperhatikan lingkungan (Sitorus et al., 2025). Selain itu berdasarkan (Mardiah et al., 2025, h. 716) UMKM dapat berjalan lancar, bertahan lama, dan terus tumbuh mengikuti perkembangan zaman dalam jangka panjang, dapat memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan adalah usaha yang dibangun dan sedang dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini juga memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jangka panjang UMKM yang didirikan oleh mahasiswa yaitu memiliki kemampuan dalam mengelola dan berinovasi dalam hal modal, peluang pasar, dan persaingan. Mahasiswa juga memiliki strategi yang sangat terampil dalam menjalankan sebuah usaha, sehingga memiliki rencana pengembangan bisnis yang kuat, adanya inovasi dan

keaktivitas, kolaborasi dengan koneksi luas, serta mengikuti perkembangan UMKM yang ramah lingkungan.

c. SES: C – B

Berdasarkan hasil data dari wawancara bersama pelaku UMKM *ecobrick* mengatakan bahwa pendapatan rata-rata yang dihasilkan setiap bulannya adalah Rp1.000.000 – Rp3.000.000 setiap bulannya, tergantung dengan pembeli terhadap kebutuhan produk *ecobrick*. Dengan adanya angka penghasilan tersebut, hal ini dikatakan bahwa SES merupakan SES C – B.

### **3.1.2 Geografis**

a. Geografis: Jawa Barat

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Penanganan Sampah (SIPSN) tahun 2024, yang diambil pada tanggal 22 September 2025, provinsi Jawa Barat merupakan kota nomer satu yang memiliki timbulan sampah terbanyak di Indonesia dengan angka sebesar 6.333.185.65 Ton.

### **3.1.3 Psikografis**

1. Mahasiswa yang peduli terhadap permasalahan lingkungan.
2. Mahasiswa yang tertarik dengan solusi produk berkelanjutan.
3. Mahasiswa yang memiliki keinginan untuk mengembangkan ide bisnis.
4. Mahasiswa yang memiliki keterbatasan pada Sumber Daya Manusia dan modal.

## **3.2 Metode dan Prosedur Perancangan**

Dalam perancangan sebuah buku yang akan dilakukan, diperlukannya sebuah metode, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori *Book Design* oleh (Haslam, 2006), yang isinya terdiri dari lima tahapan, tahapan-tahapan ini biasanya digunakan sebagai acuan untuk merancang sebuah buku. Tahapan-tahapan tersebut yaitu *documentation*, *analysis*, *expression*, *concept*, dan *the design brief*. Pada tahap *documentation* merupakan sebuah proses mengumpulkan informasi dalam bentuk visual maupun teks yang dilakukan dengan

perekaman maupun penyimpanan data yang akan dijadikan acuan untuk tahap-tahap selanjutnya. Pada tahap *analysis*, media informasi yang telah dikumpulkan melalui data-data, dokumentasi, dan informasi-informasi lainnya yang didapat melalui tahap *brainstorming* untuk mendapatkan struktur pola perancangan yang jelas dan teratur. Kemudian pada tahap *expression*, dimulai dengan menggali dan menuangkan sebuah ekspresi dan perasaan penulis kepada sebuah visual yang akan digunakan sebagai acuan perancangan. Hal ini mencakup warna, simbol, *layout* atau elemen-elemen visual lainnya yang dapat menarik rasa ingin tahu audiens. Kemudian pada tahap *concept*, ide gagasan dan hasil ekspresi mulai dituangkan untuk menghasilkan visual yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan target audiens. Kemudian pada tahap terakhir *design brief*, penyusunan buku mulai dari isi hingga cover, media pendukung lainnya serta tes uji coba perancangan kepada target audiens akan dilakukan.

Metode penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam proses penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif, metode ini cenderung digunakan dalam penelitian yang bersifat deskriptif dengan melihat adanya keadaan nyata yang kemudian dilakukan pencarian informasi dan pengamatan serta menemukan pengalaman yang didapat melalui berbagai sumber yang kemudian dijadikan acuan untuk menemukan sebuah gagasan utama (Sugiyono, 2022, h. 9). Dalam penelitian ini akan dilakukan pengambilan data dengan wawancara dengan narasumber terkait, observasi lapangan, dan juga *focus group discussion* (FGD) dengan subjek penelitian.

### **3.2.1 Documentation**

Pada tahap *documentation*, penulis akan melakukan dan mencari data melalui wawancara, observasi, dan juga *focus group discussion* (FGD) untuk menggali kebutuhan data yang disesuaikan dengan narasumber. Menurut (Haslam, 2006, h. 23) tahap *documentation* ini dilakukan untuk menemukan berbagai informasi yang dikumpulkan dengan cara merekam, menulis, audio, atau foto yang dapat dijadikan sebagai dasar dari perancangan. Pengumpulan data yang pertama akan dilakukan melalui wawancara dengan salah satu *Founder* komunitas *ecobrick* Bogot untuk menggali informasi mengenai teknik

dan prosedur pembuatan *ecobrick*, manfaat, kegunaan, metode penyampaian, dan pengajaran yang tepat. Kemudian, wawancara kedua akan dilakukan dengan pelaku UMKM *ecobrick* untuk menggali informasi terkait tantangan dan peluang yang dimanfaatkan dalam sebuah usaha yang dijalankan sebagai sebuah usaha UMKM. Wawancara ketiga akan dilakukan dengan dosen yang bergerak dibidang bisnis atau kewirausahaan untuk menggali informasi terkait wirausaha dan hubungannya *ecobrick* dengan peluang bisnis bagi UMKM dan juga *insight* mengenai penyampaian dan pemikiran usaha terkait produk berkelanjutan seperti *ecobrick*. Wawancara terakhir dilakukan dengan ahli buku ilustrator untuk menggali informasi maupun memahami prinsip dan proses kreatif serta teknis yang sesuai dengan perancangan sebuah buku. Pengumpulan data yang kedua akan dilakukan observasi dengan meninjau langsung ke lapangan terkait adanya kegiatan pembuatan *ecobrick* untuk mengetahui keadaan situasi lingkungan sosial mengenai kegiatan pengajaran pembuatan *ecobrick* serta melihat respon masyarakat terkait pembuatan dan pengajaran teknik *ecobrick*. Pengumpulan data yang terakhir yaitu dengan melakukan *focus group discussion* (FGD) dengan pelaku UMKM secara umum, untuk menggali dan mendapatkan informasi mengenai pola pikir kreatif terkait usaha dan pengembangannya serta cara untuk mempertahankan sebuah usaha dan konsistensinya dalam menghadapi berbagai tantangan yang dialami ketika sedang melakukan usaha tersebut.

### 3.2.2 Analysis

Pada tahap *analysis*, penulis akan melakukan analisis informasi dari data yang sudah didapat melalui tahap *documentation* yaitu dengan melakukan wawancara, observasi, dan *focus group discussion* (FGD). Menurut (Haslam, 2006, h. 25) tahap *analysis* mengidentifikasi struktur informasi yang sudah didapat untuk disusun dan diterapkan pada buku agar dapat menentukan gambaran isi konten yang akan digunakan untuk tahap perancangan. Penulis akan menetapkan tujuan dari perancangan ini untuk memberikan informasi dan menambah wawasan informasi terkait *ecobrick* sebagai solusi penanganan permasalahan sampah dan dapat dijadikan sebagai peluang usaha bagi UMKM.

Adanya tahap *analysis* ini, penulis juga akan merepresentasikan target audiens dan alur perjalanan target audiens melalui *user persona* dan *user journey*. Pada tahap ini juga akan mulai dilakukan *brainstorming* untuk menghasilkan kata-kata kunci yang akan dikembangkan dan dijadikan sebagai acuan perancangan. Selain itu, penulis mulai menyusun isi konten yang akan diberikan kepada target audiens sesuai dengan topik perancangan.

### **3.2.3 Expression**

Pada tahap *expression*, penulis akan menuangkan perasaan dan ekspresi penulis melalui elemen-elemen visual dalam bentuk tulisan, gambar, dan isi konten serta gaya dan bentuk. Pada tahap ini, penulis mulai mencari referensi dan menentukan penggunaan warna, tipografi, *layout*, *grid*, dan elemen visual aset ilustrasi yang digunakan dalam perancangan *learning kit ecobrick* dan isinya buku informasi *ecobrick*. Hasil penentuan ini diharapkan dapat menarik perhatian dan emosi audiens sehingga hasil elemen-elemen visual sesuai dengan kebutuhan dan tepat pada sasaran target.

### **3.2.4 Concept**

Dalam tahap *concept*, menurut (Haslam, 2006) tahap ini penulis mulai menentukan spesifikasi buku, judul buku, penentuan *katern* yang akan digunakan untuk acuan penyusunan halaman dan isi konten, pembuatan *flatplan* agar penulis terbayang hasil visual setiap isi halaman, pembuatan aset visual ilustrasi, penggunaan *layout* untuk menentukan alur keterbacaan dengan jelas dan elemen interaktif pada buku informasi *ecobrick*.

### **3.2.5 The Design Brief**

Dalam tahap *design brief*, penulis mulai menyelesaikan tahapan perancangan untuk mengimplementasikan hasil visualnya. Proses ini merupakan penyusunan *cover* buku dan *cover learning kit*, serta memastikan semua penyusunan buku selesai. Kemudian, setelah menyelesaikan penyusunan, hasil perancangan akan dilakukan uji coba kepada target audiens untuk mendapatkan *feedback* mengenai hasil perancangan. *Feedback* yang diberikan akan dijadikan pertimbangan untuk dilakukan revisi sehingga

menghasilkan hasil yang sesuai dengan target audiens sebelum masuk ke proses tahap percetakan.

### 3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Teknik dan prosedur perancangan yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Metode ini lebih berfokus pada hasil yang deskriptif dan menggunakan data-data yang sifatnya didapat secara langsung dengan adanya sebuah pengalaman dan pengamatan. Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara, observasi, dan *focus group discussion* (FGD). Tujuan dilakukannya pengumpulan data ini agar dapat menentukan benar adanya sebuah masalah yang terjadi di sosial yang kemudian dapat dijadikan sebagai sebuah topik untuk diteliti, serta mengidentifikasi bahwa benar adanya diperlukannya sebuah media informasi yang dapat menyampaikan mengenai teknik pembuatan *ecobrick* yang tidak hanya dapat menjadi solusi dari permasalahan lingkungan namun juga dapat dijadikan sebagai peluang usaha, sehingga media informasi dapat dirancang dengan relevan dan efektif sesuai dengan kebutuhan target audiens.

#### 3.3.1 Wawancara

Menurut (Nazilatul Mazaya, 2023) wawancara merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah jawaban dan adanya juga kemungkinan pertukaran ide dengan melakukan sesi tanya jawab dengan narasumber. Penulis akan melakukan wawancara dengan tiga narasumber yaitu dengan salah satu anggota komunitas *ecobrick* Bogor, hal ini bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai teknik dan prosedur pembuatan *ecobrick*, manfaat, kegunaan, metode penyampaian, dan pengajaran yang tepat. Kemudian dengan pelaku UMKM *ecobrick*, untuk mendapatkan informasi terkait tantangan dan peluang yang dimanfaatkan dalam sebuah usaha yang dijalankan sebagai sebuah usaha UMKM. Terakhir, dilakukannya wawancara dengan dosen yang bergerak dibidang bisnis atau kewirausahaan, informasi terkait wirausaha dan hubungannya *ecobrick* dengan peluang bisnis bagi



UMKM dan juga insight mengenai penyampaian dan pemikiran usaha terkait produk berkelanjutan seperti *ecobrick*.

### 1. Wawancara *Founder Komunitas Ecobrick Bogor*

Wawancara akan dilakukan dengan seseorang selaku *trainer ecobrick* di komunitas *ecobrick* Indonesia, guna memperoleh informasi terkait teknik pembuatan *ecobrick* dengan tepat dan juga kegunaan, cara pengajaran, dan keefektifitasan kaitan adanya komunitas *ecobrick* dengan hubungan masyarakat. Tidak hanya itu pada tahap wawancara ini juga digali mengenai motivasi apa yang dapat menyebabkan produk berkelanjutan atau ramah lingkungan seperti *ecobrick* dapat berkembang di kalangan masyarakat dan relevansinya terhadap sebuah usaha. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pertanyaan Wawancara dengan *founder* komunitas *ecobrick* Bogor

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana biasanya menjelaskan terkait <i>ecobrick</i> (Teknik, fungsi, relevansi terhadap lingkungan, dan hal lain yang bersangkutan) kepada Masyarakat agar mudah dipahami?
2.	Siapa peserta yang biasa mengikuti pelatihan pembuatan <i>ecobrick</i> berdasarkan kondisi umur dan kebutuhan yang paling berpotensi dalam pembuatan <i>ecobrick</i> ?
3.	Apa tantangan terbesar yang pernah dihadapi oleh komunitas saat melakukan pelatihan maupun menjalankan kegiatan pembuatan <i>ecobrick</i> ? Bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?
4.	Bagaimana berdasarkan pandangan terkait komunitas menjaga sebuah konsistensi pada minat dan peserta masyarakat dalam mengikuti pelatihan dan kegiatan dalam pembuatan <i>ecobrick</i> ?

5.	Apakah komunitas memiliki media informasi berupa fisik yang dapat diakses atau disebarluaskan sebagai bahan ajar untuk masyarakat, sehingga masyarakat dapat mengakses materi tersebut tanpa harus datang mengikuti sesi pelatihan?
6.	Apakah media informasi berupa fisik seperti contohnya buku bahan ajar atau buku panduan terkait pengenalan <i>ecobrick</i> mulai dari teknik, fungsi, kegunaan, dan kaitannya dengan peluang usaha?
7.	Apakah <i>ecobrick</i> memiliki potensi untuk dikaitkan dengan media pembelajaran? Jika iya mengapa dan apa kemungkinan dampak yang muncul?
8.	Apa konten utama yang dapat dimasukkan dalam media informasi agar dapat menunjang penyebaran informasi secara tepat terkait pengenalan <i>ecobrick</i> dan kaitannya dengan usaha agar dapat dimengerti oleh masyarakat khususnya mahasiswa?
9.	Apakah berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh komunitas terkait pembuatan <i>ecobrick</i> ini dapat menjadi sebuah peluang usaha? Jika tidak mengapa?
10.	Mengapa komunitas menganggap bahwa dengan melakukan <i>ecobrick</i> dapat dilihat sebagai solusi dari penanganan permasalahan sampah?
11.	Dimana biasanya komunitas menyalurkan produk <i>ecobrick</i> yang telah dibuat? Apakah disalurkan kepada warga, didistribusikan, atau dijadikan barang guna pakai?
12.	Kapan berdasarkan hasil pengamatan selama di komunitas, waktu yang tepat untuk memperkenalkan <i>ecobrick</i> ?
13.	Apa kelebihan <i>ecobrick</i> dibandingkan dengan metode lain dalam kaitannya dengan solusi penanganan sampah plastik?



14.	Apakah komunitas pernah melakukan kolaborasi oleh pelaku UMKM untuk penyaluran sebagai bentuk usaha bagi UMKM?
15.	Apa media informasi yang paling cocok digunakan untuk menyampaikan informasi secara fisik (buku panduan, poster, media pembelajaran) yang berpotensi untuk dapat menginformasikan terkait <i>ecobrick</i> kepada masyarakat khususnya mahasiswa?
16.	Apa strategi yang paling efektif untuk menghubungkan produk “ramah lingkungan” dengan “ <i>ecobrick</i> ” serta keterkaitannya dengan potensi usaha?
17.	Apakah komunitas pernah meriset atau mencari tahu mengenai dampak sosial dan ekonomi dari hasil <i>ecobrick</i> ?
18.	Apakah komunitas memiliki suatu metode terkait dengan pengajaran atau penyampaian kepada masyarakat?
19.	Bagaiman hubungan SES dengan masyarakat yang mengikuti pelatihan menurut Bapak berdasarkan hasil pengamatan selama di komunitas?

Pertanyaan wawancara dirancang untuk menggali peran komunitas *ecobrick* dalam edukasi masyarakat, praktik teknis *ecobrick*, serta keterkaitannya dengan dampak sosial, lingkungan, dan peluang usaha. Selain itu, pertanyaan-pertanyaan ini bertujuan untuk menjadi dasar perancangan media informasi/pembelajaran *ecobrick* yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mahasiswa.

## 2. Wawancara Dosen Wirausaha

Wawancara akan dilakukan dengan salah satu dosen wirausaha yang berkaitan dengan sustainabilitas di Universitas Prasetya Mulya, guna memperoleh informasi wirausaha dan hubungannya *ecobrick* dengan peluang bisnis bagi UMKM dan juga insight mengenai penyampaian dan pemikiran usaha terkait produk berkelanjutan seperti *ecobrick*. Tidak hanya itu pada tahap wawancara ini juga digali mengenai

materi pembelajaran yang bagaimana dan cara penyampaian yang dapat diterapkan dalam proses perancangan pada *learning kit*. Serta menggali lebih mengenai perspektif masyarakat khususnya mahasiswa terkait dengan sebuah memulainya usaha ataupun sebagai pelaku UMKM awal. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pertanyaan Wawancara dengan Dosen Wirausaha

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana pandangan mengenai <i>ecobrick</i> jika dikaitkan dengan peluang usaha, jika <i>ecobrick</i> juga dapat sebagai solusi permasalahan sampah plastik?
2.	Apakah menurut, <i>ecobrick</i> dapat menjadi usaha berkelanjutan atau hanya sekedar sesaat saja?
3.	Apa hal penting menurut, yang harus dilakukan agar <i>ecobrick</i> tidak berhenti sebagai kegiatan sosial, namun juga dapat dilanjutkan sebagai peluang usaha?
4.	Bagaimana cara memberikan informasi berdasarkan teori wirausaha agar masyarakat memandang <i>ecobrick</i> sebagai solusi dari penanganan sampah namun juga sebagai peluang usaha?
5.	Apa keunikan yang lihat dari produk <i>ecobrick</i> dapat menjadi peluang usaha jika dibandingkan dengan produk usaha UMKM lainnya?
6.	Apa strategi yang paling tepat untuk menyalurkan informasi terkait produk <i>ecobrick</i> ini?
7.	Apakah menurut, media informasi berbentuk fisik dapat membantu menyampaikan pesan kepada masyarakat terkait dengan <i>ecobrick</i> dan peluang usahanya?

8.	Apa cara efektif untuk dapat diajarkan kepada masyarakat khususnya mahasiswa, terkait produk <i>ecobrick</i> yang dapat dijadikan sebagai peluang usaha?
9.	Apa kira-kira materi yang dapat ditonjolkan dalam penyampaian materi pada media informasi berbentuk <i>learning kit</i> ?
10.	Bagaimana cara membuat materi <i>learning kit</i> agar dapat mudah dipahami dan diminati oleh masyarakat khususnya mahasiswa terkait produk ramah lingkungan?
11.	Bagaimana pandangan terhadap adanya kolaborasi antara komunitas, UMKM, dan juga akademik?
12.	Apa dukungan yang paling penting agar usaha produk ramah lingkungan yaitu <i>ecobrick</i> dapat berkembang? Apakah modal, pemasaran, media, atau dukungan lainnya?
13.	Bagaimana mengukur sebuah media sebagai media penyampaian informasi terkait <i>ecobrick</i> sebagai peluang bisnis yang efektif bagi mahasiswa?
14.	Berdasarkan pengalaman, informasi yang mengajarkan sebuah usaha dari produk ramah lingkungan lebih efektif hanya bersifat teori saja atau ada alat bantu media fisik?
15.	Apa harapan terkait media <i>learning kit</i> sebagai media penyebaran dan penambahan informasi terkait <i>ecobrick</i> dan peluangnya sebagai usaha?

Pertanyaan wawancara dirancang untuk memperoleh acuan dalam menghubungkan isu keberlanjutan dengan teori kewirausahaan. Rangkaian pertanyaan menjadi dasar dalam merumuskan konten dan

pendekatan media *learning kit* agar selaras dengan kebutuhan serta pola pikir mahasiswa sebagai calon pelaku usaha.

### 3. Wawancara Pelaku UMKM *Ecobrick*

Wawancara akan dilakukan dengan pelaku UMKM *ecobrick*, guna memperoleh menggali informasi terkait tantangan dan peluang yang dimanfaatkan dalam sebuah usaha yang dijalankan sebagai sebuah usaha UMKM. Tidak hanya itu pada tahap wawancara ini juga digali mengenai hasil dari peluang yang dimanfaatkan sebagai usaha dari produk ramah lingkungan. Serta menggali motivasi penggerak melakukan usaha UMKM di bidang produk ramah lingkungan. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pertanyaan Wawancara Pelaku UMKM *Ecobrick*

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana motivasi dan langkah awal memulai usaha produk ramah lingkungan <i>ecobrick</i> ?
2.	Apakah anda memulai bisnis ini melihat dari isu sosial permasalahan sampah atau justru memang adanya peluang yang dapat dimanfaatkan dari hasil produk tersebut?
3.	Apa strategi yang dapat dilakukan agar usaha <i>ecobrick</i> ini diminati oleh masyarakat dan terus berjalan secara berkelanjutan?
4.	Apa pandangan anda terkait orang membeli produk <i>ecobrick</i> ? Ataukah peduli terhadap isu lingkungan? Atau apa?
5.	Apa keuntungan yang didapat dari usaha <i>ecobrick</i> ini? Apakah hasil pendapatan tersebut dapat menjadi tambahan pemasukan bulanan?
6.	Bagaimana respon masyarakat yang anda lihat ketika mengetahui produk <i>ecobrick</i> dapat dijadikan sebagai peluang usaha?
7.	Kebutuhan apa yang diperlukan untuk membangun usaha <i>ecobrick</i> ?

8.	Apa dukungan yang masih sampai saat ini kurang dalam menunjang usaha <i>ecobrick</i> ?
9.	Apakah anda merasa bahwa sesuatu media informasi berbentuk fisik berbentuk <i>learning kit</i> dapat membantu UMKM khususnya remaja awal dalam menjalankan usaha UMKM?
10.	Apa kira-kira menurut anda materi yang paling cocok atau penting untuk disisipkan kedalam media informasi yang berbentuk fisik terkait hal <i>ecobrick</i> dan juga terkait peluang usahanya?
11.	Apa cara yang paling gampang untuk memasarkan produk <i>ecobrick</i> ?
12.	Apakah berdasarkan pengalaman anda sebagai pelaku UMKM, produk <i>ecobrick</i> ini dapat bersaing dengan produk-produk UMKM lainnya?
13.	Dimana anda menjual produk <i>ecobrick</i> ? Apakah haanya dalam negri atau hingga pasar internasional?
14.	Bagaimana anda mengatasi keterbatasan terkait biaya dan pengeluaran dalam menjalankan usaha <i>ecobrick</i> ?
15.	Apakah ada faktor eksternal yang memperngaruhi keberlangsungan usaha <i>ecobrick</i> ? Jika iya tolong ceritakan.

Pertanyaan wawancara ini menempatkan pelaku UMKM sebagai acuan sumber informasi utama dalam penelitian. Rangkaian pertanyaan disusun sebagai panduan untuk menggali data pada tahap wawancara mengenai pengalaman menjalankan usaha *ecobrick* serta kondisi dan tantangan yang dihadapi.

#### **4. Wawancara Ahli Desain Buku Ilustrator**

Wawancara akan dilakukan dengan ahli buku, guna memperoleh informasi maupun memahami prinsip dan proses kreatif serta teknis yang sesuai dengan perancangan sebuah buku. Selain itu,

wawancara ini juga mendapatkan *insight* mengenai desain yang akan dirancang.

Tabel 3. 4 Pertanyaan Wawancara dengan Ahli Buku

1.	Bagaimana proses kreatif yang biasa dilakukan ketika akan membuat sebuah buku ilustratif?
2.	Apa tantangan yang pernah dialami ketika menuangkan sebuah topik yang menarik untuk remaja?
3.	Bagaimana anda menentukan gaya ilustrasi yang sesuai dengan target audiens? khususnya untuk remaja?
4.	Berdasarkan pengalaman anda, buku ilustrasi dalam bentuk fisik agar menarik dapat dikemas dengan cara bagaimana?
5.	Apakah anda memiliki metode atau cara khusus yang dilakukan untuk <i>brainstorming</i> atau sketsa awal?
6.	Bagaimana anda memastikan ide tersebut sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan?
7.	Bagaimana anda menyusun atau membuat materi buku ilustrasi yang terdiri dari ilustrasi, teks, dan alur penyampaian informasi, agar langkah-langkah terkait informasinya mudah dipahami oleh remaja?
8.	Saat mengembangkan konsep, mana yang biasanya muncul lebih dulu (pesan, cerita, atau bentuk visual?)
9.	Bagaimana anda menjaga keseimbangan antara ekspresi pribadi dan kebutuhan target audiens dalam sebuah konsep?
10.	Bagaimana anda membagi proporsi antara dominan teks dan dominan ilustrasi pada bagian halaman buku?
11.	Seberapa besar peran warna dan simbol dalam membangun makna dari sebuah ilustrasi?
12.	Bagaimana penggunaan tipografi yang cocok digunakan untuk remaja agar dapat membawa suasana dan nyaman terbaca?



13.	Bagaimana biasanya penentuan visual yang digunakan untuk mendesain buku khususnya pada bagian <i>cover</i> depan dan belakang?
14.	Apa hal-hal yang dapat mendukung dan menambah ketertarikan yang dapat dilakukan ketika mendesain sebuah <i>cover</i> buku?

Pertanyaan wawancara ini menjadikan ahli buku sebagai narasumber untuk memperoleh panduan dalam perancangan buku ilustratif. Pertanyaan disusun sebagai acuan penggalan data terkait proses kreatif, teknis visual, dan penyusunan materi agar buku yang dirancang sesuai dengan karakter remaja.

### 3.3.2 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan mengelompokkan pertanyaan sesuai dengan jenis dan disusun dengan urut serta teratur (Ardiansyah et al., n.d.). Hasil data yang diperoleh melalui kuesioner diolah dan dianalisis oleh penulis dalam bentuk analisa diagram untuk dapat melihat jelas hasil penelitian. Pengumpulan data kuesioner dilakukan dengan menggunakan *Google Form* untuk mendapatkan data mengenai gaya hidup, kebiasaan, pengetahuan dasar, dan cara pandang audiens. Penggunaan metode ini dilakukan untuk mendapatkan hasil data yang sesuai dengan topik yang sedang diteliti (Sugiyono, 2022, h. 142). Berikut ini merupakan pertanyaan yang diajukan kepada responden terkait dengan gaya hidup, kebiasaan, pengetahuan dasar, dan cara pandang audiens khususnya berhubungan dengan permasalahan sampah lingkungan sekitar dan juga tentang *ecobrick*.

Tabel 3. 5 Pertanyaan Kuesioner

<b>SECTION 1 :</b> <b>Pembuka dan kesediaan responden</b>	Goal: memastikan bahwa responden bersedia dan terbuka untuk menjawab dan memberikan data ang diperlukan sesuai pertanyaan yang ada pada kuesioner.
--	--

Halo semua, perkenalkan saya Fenella, mahasiswi Desain Komunikasi Visual tingkat akhir Universitas Multimedia Nusantara. Saat ini saya sedang menyusun Tugas Akhir dengan topik **Ecobrick Sebagai Potensi Bisnis Bagi UMKM**, dan kuesioner ini merupakan salah satu bagian proses pengumpulan data yang saya butuhkan.

Jenis Kelamin : laki-laki dan perempuan

Usia : 19 - 25 Tahun

Terimakasih sudah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini.

<b>SECTION 2: Data diri responden</b>	Goal: mengetahui data diri identitas responden untuk keperluan STP sesuai dengan target perancangan.
---------------------------------------	--

Bagian ini bertujuan untuk mengetahui data diri responden terkait dengan demografi dan geografi serta informasi mengenai latar belakang responden sesuai dengan target perancangan.

<b>Pertanyaan</b>	<b>Model Opsi Jawaban</b>	<b>Jawaban</b>
1) Nama lengkap	Pertanyaan terbuka	Nama responden
2) Usia	Pertanyaan terbuka	Usia responden
3) Domisili	Pertanyaan terbuka	Domisili responden
4) Status atau pendidika	<i>Multiple Choice</i>	a) Mahasiswa S1 b) Mahasiswa S2 c) Mahasiswa D3 d) Pekerja
<b>SECTION 3: Gaya hidup</b>	Goal: Memahami gaya hidup responden terkait sampah yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.	

Bagian ini bertujuan untuk memahami kebiasaan gaa hidup ang dilakukan responden dalam kebiasaan dalam menggunakan plastik dan mengetahui cara serta pola kebiasaan yang dilakukan setelah menggunakan plastik dalam kehidupan sehari-hari.

<b>Pertanyaan</b>	<b>Model Opsi Jawaban</b>	<b>Jawaban</b>
1) Seberapa sering anda menggunakan plastik sekali pakai?	<i>Multiple Choice</i>	a) Setiap hari b) Beberapa kali seminggu c) Jarang d) Tidak pernah
2) Apakah anda memiliki kebiasaan membawa tempat makan atau minum sendiri serta membawa plastik belanja ramah lingkungan sendiri?	<i>Multiple Choice</i>	a) Ya, selalu b) Kadang-kadang c) Tidak pernah
3) Bagaimana cara anda membuang sampah plastik di sekitar anda terutama di rumah?	<i>Multiple Choice</i>	a) Dipilah untuk di daur ulang b) Langsung dibuang pada tempat sampah c) Digunakan kembali untuk keperluan lain d) Yang lain:
4) Apakah anda pernah terlibat dalam kegiatan daur ulang sampah?	Dikotomis	a) Ya, pernah b) Tidak pernah
5) Menurut anda, apa kendala terbesar	<i>Multiple Choice</i>	a) Waktu b) Kurangnya fasilitas pendukung

dalam menerapkan gaya ramah lingkungan?		c) Kurangnya informasi d) Tidak terbiasa e) Yang lain:
<b>SECTION 4 : Pengetahuan <i>Ecobrick</i></b>	Goal: memahami pengetahuan responden mengenai <i>ecobrick</i>	
Bagian ini bertujuan untuk memahami pengetahuan responden seputar <i>ecobrick</i> seperti apakah sudah pernah mengetahui atau pernah melakukan <i>ecobrick</i>		
<b>Pertanyaan</b>	<b>Model Opsi Jawaban</b>	<b>Jawaban</b>
1) Apakah anda pernah mendengar istilah <i>ecobrick</i> sebelumnya?	Dikotomis	a) Ya b) Tidak
2) Dari mana anda mengetahui istilah <i>ecobrick</i> tersebut?	<i>Multiple Chocie</i>	a) Media sosial b) Sekolah/kampus c) Komunitas d) Teman/keluarga e) Belum Pernah tahu
3) Menurut sepengetahuan anda, apa itu <i>ecobrick</i> ?	Pertanyaan terbuka	Disesuaikan dengan jawaban responden
4) Apakah anda tahu <i>ecobrick</i> terbuat dari apa?	<i>Multiple Choice</i>	a) Ya, tahu b) Pernah mendengar, namun tidak yakin c) Tidak pernah tahu
<b>SECTION 5: Pemahaman manfaat <i>ecobrick</i></b>	Goal: memahami pemahaman responden terkait dengan pemanfaatan produk <i>ecobrick</i>	

Bagian ini bertujuan untuk mencari tahu apakah responden mengerti pemanfaatan produk <i>ecobrick</i> dapat digunakan untuk apa saja dalam kehidupan sehari-hari		
Pertanyaan	Model Opsi Jawaban	Jawaban
Menurut anda <i>ecobrick</i> dapat digunakan untuk apa saja?	<i>Multiple Choice</i>	a) Membuat furniture b) Mengurangi sampah plastik c) Meningkatkan kesadaran d) Memberikan peluang usaha e) Melatih kreativitas f) Mengisi waktu luang g) Tidak tahu
Menurut anda <i>ecobrick</i> dapat dijadikan barang guna pakai dengan contoh bentuk seperti apa?	<i>Multiple Choice</i>	a) Kursi b) Meja c) Batu bata d) Gapura e) Kasur f) Pot tanaman g) Panggung h) Tidak dapat dijadikan barang guna pakai
Apakah anda tahu bahwa <i>ecobrick</i> dapat menjadi solusi penanganan permasalahan sampah?	Dikotomis	a) Ya b) Tidak
<b>SECTION 6: Sikap dan pengalaman pribadi</b>	Goal: memahami sikap dan pengalaman responden yang pernah dilakukan terkait dengan <i>ecobrick</i>	

Bagian ini bertujuan untuk mengetahui sikap dan pengalaman responden terhadap *ecobrick* serta minat dan ketertarikan responden terhadap *ecobrick*.

Pertanyaan	Model Opsi Jawaban	Jawaban
1) Apakah anda pernah melakukan atau mencoba membuat <i>ecobrick</i> ?	Dikotomis	a) Ya b) Tidak
2) Apakah anda tertarik untuk mengikuti <i>workshop</i> atau pelatihan mengenai <i>ecobrick</i> ?	Multiple Choice	a) Sangat tertari b) Tertarik c) Kurang tertarik d) Tidak tertarik
3) Menurut anda, apaka <i>ecobrick</i> dapat dijadikan sebagai peluang bisnis (misalnya <i>furniture</i> , dekorasi, dan proek UMKM)	Dikotomis	a) Ya b) Tidak
4) Apa pendapat anda tentang peluang <i>ecobrick</i> sebagai solusi jangka panjang untuk pengelolaan sampah plastik?	Pertanyaan terbuka	Disesuaikan dengan jawaban responden

Kuesioner dilakukan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai karakteristik, kebiasaan, serta cara pandang responden terhadap sampah plastik dan *ecobrick*. Data yang diperoleh nantinya digunakan



sebagai dasar dalam menentukan pendekatan perancangan yang sesuai dengan target audiens.

### 3.3.3 Observasi

Observasi adalah metode pengamatan kegiatan di lapangan secara langsung untuk mengetahui kegiatan yang sedang dilakukan secara langsung (Fattah, 2023, h. 96). Observasi dalam perancangan ini bertujuan untuk mengetahui teknik pembuatan, pengajaran, alat an bahan yang diperlukan, tenik memasukan dan memadatkan sampah ke dalam botol plastik, serta proses penimbangan dan penulisan hasil *ecobrick*. Selain itu, juga mengamati cara keterlibatan peserta dalam kegiatan *workshop* dan ketangkapan materi tiap individu ketika diberikan pengajaran. Penulis juga melakukan observasi dengan ikut sebagai peserta secara langsung di lapangan. Dengan adanya keterlibatan, penulis menjadi lebih tau materi apa yang harus dituangkan dalam perancangan dan tantangan yang dihadapi ketika proses pembuatan.

### 3.3.4 Focus Group Discussion (FGD)

*Focus group discussion* (FGD) merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan secara berkelompok dengan sesi tanya jawab. Teknik ini tidak hanya berfokus pada moderator, namun juga menciptakan ruang kesempatan berdiskusi oleh peserta (Sulung & Yasril, 2024, h. 7). Melalui cara ini juga bertujuan untuk mengetahui pendapat, emosional, wawasan, dan pandangan peserta terhadap topik yang sedang dibahas. Penulis melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan pelaku UMKM secara umum untuk menggali dan mendapatkan informasi mengenai pola pikir kreatif terkait usaha dan pengembangannya serta cara untuk mempertahankan sebuah usaha dan konsistensinya dalam menghadapi berbagai tantangan yang dialami ketika sedang melakukan usaha tersebut. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Pertanyaan Wawancara FGD Pelaku UMKM

No	Pertanyaan
----	------------

1.	Apa motivasi anda untuk terjun sebagai pelaku UMKM? Dan boleh diceritakan sedikit mengenai bisnis anda
2.	Apa tantangan yang pernah dihadapi ketika menjalankan bisnis UMKM? Apakah modal, pemasaran, atau ketersediaan produksi
3.	Apa media yang penting dibutuhkan untuk pelaku UMKM pemula sebagai panduan dan informasi tambahan bagi UMKM untuk berkembang?
4.	Bagaimana pendapat anda mengenai produk UMKM berkelanjutan ramah lingkungan? Apakah akan diminati oleh masyarakat?
5.	Apakah anda mengetahui <i>ecobrick</i> ?
6.	Apakah setelah mengetahui produk <i>ecobrik</i> anda memiliki pandangan bahwa produk tersebut dapat dijadikan sebuah peluang usaha?
7.	Bagaimana pendapat anda jika ada media informasi fisik berbentuk <i>learning kit</i> ? Apakah kira-kira efektif untuk dapat membantu dan mengajarkan serta memberi informasi untuk pelaksanaan teknis terkait <i>ecobrick</i> dan peluangnya sebagai usaha?
8.	Apa saja dukungan yang kurang anda rasakan sampai saat ini dalam menjalankan bisnis UMKM?
9.	Bagaimana pendapat anda mengenai peluang bisnis yang awalnya merupakan solusi penanganan sampah menjadi produk guna pakai?
10.	Apa yang pertama kali muncul dipikiran anda mengenai tantangan yang akan dihadapi jika produk <i>ecobrick</i> dijadikan sebagai peluang usaha?

11.	Apa format yang paling anda pahami ketika anda belajar melalui media informasi berbentuk fisik? Apakah buku panduan, buku cerita, kartu, modul atau yang lainnya
12.	Apa harapan besar anda ketika adanya media informasi berbentuk <i>learnig kit</i> yang dapat membantu salah satu produk UMKM khususnya produk <i>ecobrick</i> ?
13.	Apa yang menyebabkan ide keberlanjutan tidak menarik bagi pelaku UMKM?
14.	Apa cara umum yang dapat mengatasi keterbatasan bahan baku, pemasaran dan tenaga kerja?

*Focus Group Discussion* (FGD) memberikan gambaran bahwa pelaku UMKM umumnya memulai usaha atas dasar kebutuhan ekonomi dan minat pribadi, namun masih menghadapi kendala pada aspek modal, pemasaran, serta keberlanjutan produksi.

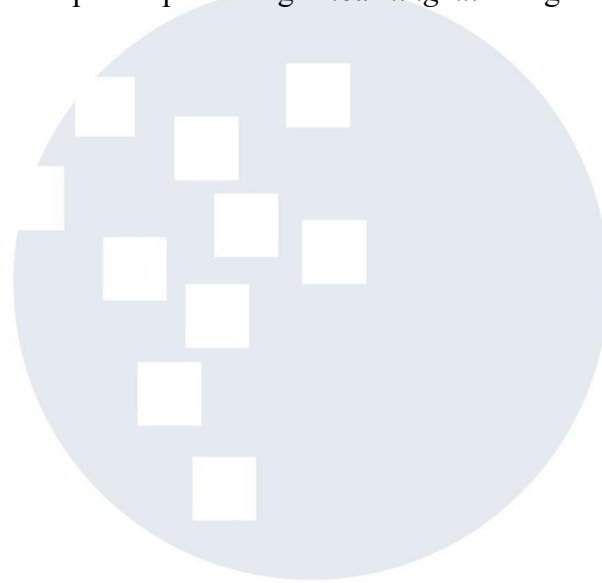
### 3.3.5 Studi Eksisting

Penulis akan melakukan studi eksisting sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membandingkan hasil keluaran media berbentuk buku panduan digital yang berjudul “*Ecobrick* Pojok Ekoliterasi” dan “Panduan Konstruksi *Ecobrick*” yang kemudian akan dianalisis secara mendalam mengenai kelebihan dan kekurangan dengan SWOT. Hasil data yang didapatkan diharapkan dapat mendukung proses perancangan dengan melihat keefektifan sebuah media informasi dapat disampaikan secara relevan kepada target audiens.

### 3.3.6 Studi Referensi

Penulis juga akan melakukan studi referensi dengan menganalisis dan mengamati segala elemen visual pada sebuah buku informasi dan juga majalah harian. Buku informasi yang digunakan untuk referensi adalah buku

dengan topik permasalahan lingkungan dan pengelolaan sampah termasuk dengan teknik *ecobrick*. Sedangkan majalah yang digunakan referensi adalah majalah harian anak-anak yang memuat pengetahuan. Harapannya dengan melakukan studi referensi, penulis dapat mengadaptasi isi konten berupa teks maupun elemen visual seperti *layout* dan aset ilustrasi yang nantinya akan digunakan dalam proses perancangan *learning kit* mengenai *ecobrick*.



UMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA